

BAB 5

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian analisa kadar CK-MB pada penderita kolesterol tinggi maka didapatkan hasil rata-rata kadar CK-MB sebesar 2,75 ng/ml dari 30 sampel pasien penderita kolesterol tinggi. Dengan presentase kadar CK-MB normal sebanyak 26 pasien yaitu sebesar 87 %. Sedangkan kadar CK-MB lebih dari normal sebanyak 4 pasien yaitu sebesar 13%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka didapat analisa bahwa penderita kolesterol tinggi tidak selalu disertai dengan kadar CK-MB yang tinggi hal ini disebabkan karena peningkatan kadar CK-MB yang tinggi juga dapat terjadi pada kasus – kasus seperti peradangan, traumah dan juga sering dijumpai pada pasien dengan disrofi otot atau orang dengan gagal ginjal.

Tetapi ada beberapa pasien kolesterol tinggi CK-MB lebih dari normal sebanyak 13 %. CK-MB akan meningkat pada keadaan infark miokard, angina pectoris, operasi jantung dan hipoteroidisme. CK-MB akan meningkat dalam 3 – 6 jam setelah serangan jantung. Peningkatan CK-MB isoenzim dapat menandakan terjadinya kerusakan otot jantung. CK-MB juga dapat meninggi pada kasus- kasus seperti peradangan, trauma, degenerasi. Spesimen yang di gunakan untuk uji CK-MB adalah serum atau plasma heparin dari darah vena. Untuk meminimalisir CK-MB tinggi yang berakibatkan ke jantung yaitu dengan cara menjaga pola hidup sehat seperti berolahraga secara teratur, jangan merokok, dan minum minuman keras, hindari stress. Bagi yang memiliki resiko Penyakit Jantung Koroner (PJK) Disamping anjuran bergaya hidup sehat juga disarankan banyak

mengonsumsi buah dan sayur, banyak makan makanan yang mengandung serat, mengonsumsi makanan yang dapat menurunkan kadar kolesterol.

Kolesterol yang tinggi merupakan faktor risiko terpenting Penyakit Jantung Koroner. (Dr, Sardjito,2011). Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan kelainan pada satu atau lebih pembuluh arteri koroner dimana terdapat penebalan dinding dalam pembuluh darah disertai adanya aterosklerosis yang akan mempersempit arteri koroner dan akhirnya akan mengganggu aliran darah ke otot jantung sehingga terjadi kerusakan dan gangguan pada otot jantung (Joewono, 2005).

Kadar CK-MB meningkat berarti di dalam aliran darah terdapat plak – plak yang akan menyumbat aliran darah, plak – plak itu terbentuk karena lemak yang sulit larut dalam tubuh.

Pemeriksaan CK-MB meliputi pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium beserta tanda – tandanya. Pemeriksaan fisik di antaranya pasien tampak ketakutan, gelisah, tegang. Nadi bervariasi, Tekanan darah normal. Tekanan nadi sering menurun.

Menurut WHO kriteria diagnostik untuk IMA (infark miokard akut) adalah jika ada 2 dari faktor berikut yaitu : adanya nyeri dada yang spesifik, perubahan EKG (gelombang Q pada patologis dengan elevasi segmen – ST) dan peningkatan kadar enzim jantung.

Penggunaan Creatine kinase – Myocardial Band (CK-MB) untuk mendiagnosis Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan tindakan yang banyak dilakukan dan biasanya memberikan informasi diagnostik yang tepat, tetapi kadang – kadang timbul hasil positif palsu dengan peningkatan CK-MB

tidak berasal dari cedera miokardium. Ini biasanya dijumpai pada orang – orang seperti pelari marathon, pasien dengan distrofi otot atau orang dengan gagal ginjal. Berdasarkan uraian tersebut CK-MB memiliki sensitifitas yang setara dalam mendeteksi Penyakit Jantung Koroner(PJK). Keuntungan dari pemeriksaan CK-MB adalah alat diagnostik yang sensitive dan spesifik berguna untuk diagnosis reinfark yang terjadi 48 jam setelah AMI awal.